

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Insiden seksualitas merupakan insiden yang sangat menarik dan menggelitik untuk dibahas di semua kalangan warga masyarakat, baik individu ataupun kelompok. Hal tersebut bukan sesuatu yang aneh karena manusia itu sendiri memiliki hasrat seksual yang disebabkan karena memiliki jenis kelamin. Ada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Setiap manusia mempunyai hawa nafsu (birahi) oleh karenanya manusia termasuk dalam kategori makhluk seksual. Namun kini insiden seksualitas marak sekali diperbincangkan karena banyak sekali terjadi peristiwa-peristiwa penyimpangan seksual khususnya di negara Indonesia. Kasus penyimpangan seksual ini menjadi kasus yang paling sering terjadi sehingga menjadi kasus tertinggi dari kasus-kasus lainnya.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementrian PPPA) mencatat bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak dan perempuan mencapai angka tertinggi pada tahun 2020 yaitu sekitar 7.191 sedangkan kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan mencapai 11.637 kasus. Dan ditahun 2021 dihimpun dari sistem informasi daring perlindungan perempuan dan anak terdapat 1.902 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak. Kemudian jumlah total kasus kekerasan seksual terkini menjadi 3.122 kasus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Reynaldo Ghiffari Lubabah, "Komnas Perempuan Mencatat 338 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2021" Melalui <https://m.merdeka.com/peristiwa/komas-perempuan-catat-338-kasus-kekerasan-pada-2021-html>. Diakses: Jum'at 03-Desember 2021 pukul 08:57 WIB

Dilihat dari informasi, keterangan, serta bukti dan data tersebut memang benar adanya. Saat ini peristiwa terkait penyimpangan seksual sering kali terjadi seperti contoh: Kasus seorang guru di Boarding school Bandung menghamili anak didik hingga hamil dan melahirkan.<sup>2</sup> Kasus penyimpangan seksual yang menimpa mahasiswa UNSRI,<sup>3</sup> Pelaku begal payudara di wilayah Klaten pun terjadi.<sup>4</sup> Bahkan seorang ibu rela membantu kekasihnya untuk melakukan hubungan intim dengan anaknya.<sup>5</sup>

Hal tersebut merupakan perbuatan yang sangat keji bahkan mendengarnya pun menjadi sangat geram. Semiris itu kondisi manusia saat ini. Kejadian peristiwa ini tentunya masuk dalam kategori penyimpangan seksual dan menjadi problematika besar dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia yang hampir saja kehilangan jati dirinya sendiri sebagai manusia karena seks dianggap hal yang lumrah bahkan dilakukan dengan berbagai macam cara agar hasrat birahi bisa terpenuhi. Jika hal itu dianggap sedemikian rupa maka yang akan terjadi adalah kehidupan kebinatangan yang lebih rendah dari pada binatang itu sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>Randy Ferdi firdaus, "Guru Hamili 12 Santri Hingga Hamil Dan Melahirkan" Melalui <https://www.merdeka.com/peristiwa/ini/-sosok-guru-yang-hamili-12-santri-hingga-hamildan-melahirkan-9-anak.html> Diakses Sabtu 10 Desember 2021 pukul 19:15 WIB

<sup>3</sup> Sania Mashabi, "Pelecehan Seksual Terhadap Mahasiswa UNSRI" melalui <https://regional.kompas.com> Diakses: Jum'at 03 Desember 2021 pukul 09:23 WIB.

<sup>4</sup> Ahmad Syauqi, "Pelaku Begal Payudara 11 TKP Di Klaten Terancam 9 Tahun Bui" Melalui <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/-d-5837094/pelaku-begal-payudara-11-tkp-di-klaten-9-tahun-bui> Diakses: Jum'at 03-12-2021 pukul 09:26 WIB.

<sup>5</sup> Anton Suhartono, "Janda Bantu Kekasih Perkosa Anak Kandung Dengan Dalih Pengobatan" Melalui <https://www.inews.id/berita/biadab-janda-bantu-kekasih-perkosa-anak-kandung-dengan-dalih-pengobatan> Diakses Pada Jum'at 03 Desember 2021 pukul 09 :30 WIB

<sup>6</sup> Udi MufroMdi, Syafi'in Mansur. "Ayat-Ayat Tentang Seksualitas Dalam

Segala peristiwa yang terjadi pasti karena adanya sebab dan akibat, juga faktor sehingga terjadi sebuah pelanggaran dan juga penyimpangan. Adapun faktor penyimpangan seksual tersebut bisa terjadi karena sebagai berikut: *Pertama*, faktor modernisasi. *Kedua*, globalisasi. *Ketiga*, yang paling penting adalah faktor pondasi moral pada setiap individu itu sendiri.

Sebagai bentuk dari efektifitas globalisasi, informasi positif ataupun negative dapat diakses dan didapatkan dengan sangat mudah sehingga banyak kejahatan dimensi baru yang ditiru oleh wajah baru tanpa mengerti serta mengetahui efek samping yang akan terjadi selanjutnya. Sehingga terjadi pelanggaran yang tidak sesuai dengan aturan agama, hukum dan asusila.<sup>7</sup>

Semua manusia mampu untuk menahan, membentengi serta menjaga diri agar tidak terjerumus kedalam penyimpangan tersebut sebab manusia diciptakan memiliki akal fikiran, hati nurani yang cenderung pada kebajikan, rasa kemanusiaan serta kepercayaan dan keimanan pada Tuhan.<sup>8</sup> Karena tidak ada agama apapun didunia ini yang membolehkan seks bebas apalagi hal-hal yang mampu merugikan orang lain.<sup>9</sup>

Pembahasan tentang seksualitas selalu direspon sebagai suatu problem sehingga menjadi enggan untuk dibicarakan namun ada sebagian dari mereka yang membicarakan seksualitas dalam sudut

---

*Bibel Dan Al-Qur'an*". (Serang: FUD Press, 2008), p.16

<sup>7</sup>Purwadi Wahyu Anggoro, "Korban Kekerasan Seksualitas: Study Kasus Penyimpangan Seksual Terhadap Anak Di Keoisian Istimewa Yogyakarta", *Jurisprudence*, Vol.5 No.5, 1 Maret 2015.p.1

<sup>8</sup> Muhsin Qira'ati: "*Mencegah Diri Dari Berbuat Dosa*" (Jakarta: Penerbit Lentera, 2005) p. 98

<sup>9</sup> Udi Mufrodi, Syafi'in Mansur, "*Ayat-Ayat Tentang Seksualitas Dalam Bibel Dan Al-Qur'an*", p.16

pandangan yang positif dan terbuka. Keadaan ini hadir sebagai konsekuensi dari pola keberagaman islam yang berbeda, yakni pola keberagaman Islam-ideal dan islam-sejarah. Pola islam ideal memarafaskan seksualitas sebagai fitrah manusia dan anugerah dari Tuhan. Sedangkan islam-sejarah lebih cenderung pada ideologi-ideologi yang bias gender sehingga seks dipandang sebagai sesuatu yang jorok dan sebagai lawan dari spiritualitas.<sup>10</sup>

Belajar memahami dan mengerti tentang seksualitas justru banyak sekali manfaat dan hal-hal lain yang bisa didapatkan. Disatu sisi sebagian orang merasa tabu dan malu untuk membicarakannya, namun disisi lain merasa ingin tahu dan penasaran bahkan sembunyi-sembunyi mencari tahu apa sebenarnya seksualitas itu? Mencari diberbagai media masa seperti: google, YouTube, Twitter, ataupun elektronik lainnya. Hampir semua orang mempertanyakan dan tertarik ingin mengetahui akan hal itu, namun tidak berani untuk mengutarakan dan mengatakan hal itu secara terbuka.

Pembahasan perihal seks selalu dibalut dengan teks-teks kitab suci atau norma adat yang terkadang membuat kita gagal menerima pemahaman serta pengetahuan tentang seks secara maksimal.<sup>11</sup> Sebagian dari sekian juta orang lebih mengenal seks sebagai peristiwa pemuasan nafsu belaka bukan lagi peristiwa biologis nan sakral yang tanpanya umat manusia tidak mungkin bisa melanjutkan kehidupan. Oleh karena itu semakin manusia mengenal (seks dan seksualitas)

---

<sup>10</sup> Neng Hannah, "Seksualitas Dalam Al-Qur'an, Hadits Dan Fikih": Mengimbangi Wacana Patriaki" *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*. Vol.2 No. 1 (Juni 2007), p. 46

<sup>11</sup> Pandingan Ester, "*Sebab Kita Semua Gila Seks*" (Yogyakarta: Buku Mojok Grup) 2021 p. 9

bahwa hal itu merupakan satu kesatuan yang melekat pada diri manusia dan kemanusiaannya. Hal itu berarti menunjukkan bahwa seksualitas adalah realitas manusiawi. Sesuatu yang ada pada diri manusia bukan karna di tambah atau diluar dari diri manusia.<sup>12</sup>

Motif penyebab terjadinya kesalahan serta kekeliruan dalam penyimpangan seksual diantaranya: sosialisasi yang salah, latar belakang keluarga, seks bebas, dan kemiskinan.<sup>13</sup> Dengan berbagai motif dan tujuannya. *pertama*, adanya motif tujuan karena asmara. Seseorang yang sudah mengenali cinta dan saling mencintai tentunya membuat seseorang rela melakukan apa saja untuk seseorang yang dicintainya. Memberikan waktu, tenaga, barang, uang bahkan tubuhnya sendiri agar pasangannya merasa bahagia dan tidak meninggalkannya. Begitulah asmara cinta mampu membuat seseorang yang kuat menjadi lemah dan yang lemah menjadi kuat.<sup>14</sup> *Kedua*, Ekonomi. Ekonomi merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Tidak ada uang maka hidup tidak berjalan mulus seperti biasanya. Dizaman sekarang ini banyak sekali remaja yang mengharuskan dirinya untuk memenuhi segala aktivitasnya sehingga uang adalah menjadi tujuan utamanya. Dan membuat seseorang menjadi pelaku seks.<sup>15</sup>

Urusan ekonomi mampu menjadi faktor terjadinya penyimpangan. Yaitu *pertama*, harta kekayaan. *Kedua*, kemiskinan dan

---

<sup>12</sup> Antonius Moa, "Seksualitas Manusia Sebagai Realitas dan Panggilan Kepada Cinta kasih", *Jurnal Filsafat-Teologi* vol. 3 No. 1 (Januari 2004) p.5

<sup>13</sup> Antonius Moa, "Seksualitas Manusia Sebagai Realitas dan Panggilan Kepada Cinta kasih", p. 5

<sup>14</sup> Yayuk Kakum dan Sugeng Harianto, "Penyimpangan seksual remaja di lingkungan prostitusi di desa Maospati kabupaten Magetan" *Jurnal sosial*, Vol. 05 No. 01 Tahun 2017, p. 3

<sup>15</sup> Yayuk Kakum dan Sugeng Harianto, "Penyimpangan seksual remaja di lingkungan prostitusi di desa Maospati kabupaten Magetan", p. 4

kesengsaraan. Manusia melakukan kejahatan karena tidak memiliki harta, Namun kadang pula ia berbuat karena kebanyakan harta.<sup>16</sup>

Dampak-dampak penyimpangan seksual memberikan trauma yang sangat besar bagi kehidupan seseorang bukan hanya trauma fisik tapi trauma psikis pun mempengaruhi keadaannya. Ada dua dampak dari penyimpangan seksual, diantaranya: *Pertama*, Hamil diluar nikah.<sup>17</sup> Berhubungan seks adalah kebutuhan biologis bagi seorang laki-laki dan perempuan. aktivitas seks hanya diperbolehkan dilakukan oleh sepasang suami istri yang telah sah menikah namun pada realitas yang terjadi banyak remaja yang belum mempunyai label sah baik secara agama maupun negara telah berhubungan layaknya sepasang suami istri. Dampak dari pada hal tersebut ialah kehamilan. Dari kehamilan diluar nikah tersebut tidak sedikit dari mereka yang menyesali akibat perbuatannya sehingga mengakibatkan trauma fisik dan psikis, melakuakan aborsi, bahkan sampai melakukan bunuh diri karena tidak mau menanggung dan mempertanggung jawabkan perbuatannya. Seperti kasus novia widyasari yang melakukan bunuh diri karena hamil diluar nikah dan kekasihnya tidak mau bertanggung jawab.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Muhsin Qira'ati, "*Mencegah Diri Dari Berbuat Dosa*" Penerbit Lentera 2005, p.9

<sup>17</sup>Yayuk Kakum dan Sugeng Harianto, "Penyimpangan seksual remaja di lingkungan prostitusi di desa Maospati kabupaten Magetan", *Jurnal Sosial*, Vol. 05 No. 01 Tahun 2017, p. 4

<sup>18</sup>Amir Baihaqi, "Cita-Cita Menjadi Guru Novia Widyasari Berakhir Tewas Dimakam Ayah" Melalui <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5843276/cita-cita-jadi-guru-novia-wydiasari-berakhir-tewas-dimakam-ayah> Diakses Pada Kamis 09 Desember 2021 Pukul 20:20 WIB

*Kedua*, Buah bibir tetangga.<sup>19</sup> Hidup serta bertempat di desa memiliki beberapa keuntungan dan kekurangan. Keuntungannya adalah integrasi social dengan masyarakat sangat tinggi daripada di kota-kota besar. Sedangkan kekurangannya ialah membuka ruang lingkup masyarakat untuk mengetahui serta mengembangkan informasi-informasi yang diperbincangkan.

Kebodohan serta kecerobohan manusia modern saat ini karena kurangnya pemahaman agama yang mereka imani sehingga mereka banyak terjerumus dalam jurang kemaksiatan dan dosa dan mereka menjadi lepas kontrol sehingga melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam norma-norma agama. Penyimpangan-penyimpangan seksual sama halnya seperti pelaku zina dan hal tersebut dilarang dalam agama islam. Penyimpangan-penyimpangan seksual sama halnya seperti pelaku zina dan hal tersebut dilarang dalam agama Islam.

Seksualitas bukan hanya melulu tentang nafsu melainkan mampu dijadikan sebagai suatu ibadah yang nikmat ketika dilakukan setelah menikah. Menikah termasuk anjuran dari Rosulullah SAW. Dalam hadits dikatakan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِكَيْتِي أَنَا أَصْلِي، وَأَنَا مٌ، وَأَصُومٌ، وَأُفْطِرٌ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّةِ فَلَيْسَ مِنِّي. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Anas bin Malik. Bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah memuji Allah dan menyanjungNya. Ia bersabda: Saya shalat, saya tidur, saya berpuasa dan saya berbuka dan saya berkawin*

---

<sup>19</sup> Yayuk Kakum dan Sugeng Harianto, “Penyimpangan seksual remaja di lingkungan prostitusi di desa Maospati kabupaten Magetan”, p. 5

*dengan perempuan. Maka barang siapa yang tidak suka dengan caraku maka bukalah ia dari golonganku. ( H.R Muttafaq 'alaihi).*<sup>20</sup>

Dalam kultur keilmuan islam aspek-aspek praktisi juga diajarkan dalam agama, seperti pembahasan tentang kehidupan seksual. Sementara Alquran menjadi sumber pedoman umat manusia dengan menggunakan bahasa yang lebih general. Hadis dan kitab-kitab klasik (atau biasa juga disebut kitab kuning) melengkapi dalam pembahasan yang lebih kompleks. Kitab-kitab klasik yang dipelajari tidak hanya mempelajari alat reproduksi namun ada juga kitab yang membahas pada bab-bab thaharah (bersuci) dalam kitab *Bulugh Al-Maram* karya Ibnu Hajar Al-Asqolany, aspek sosial yang mengatur batasan-batasan pergaulan laki-laki dan perempuan dalam kitab *Riyadhus Ash-Sholihin* karya Syaikh Al-Islamy Muhyiddin, tata cara bercinta dalam Mkitab *Qurrotul Uyun* karya Syaikh Muhammad Al-Tahami, etika bercinta dalam kitab *Fathul izar* karya K.H Abdullah Fauzi, bahkan membahas juga tentang bagaimana adab berumah tangga dalam kitab *Uqudulizen* karya Syaikh Muhammad Ummar Nawawi.

Semuanya bisa dipelajari sehingga dapat menjauhkan dan menghindari penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan. Banyak sekali kitab-kitab tafsir yang membahas tentang hukum-hukum fiqih yang sangat rinci. Kitab tafsir yang membahas perihal hukum-hukum dalam Al-Qur'an diantaranya kitab *Al-Kiya Al-harasi*, *Al-Jashasash* dan kitab *Jami' Li ahkamil Qur'an*.

---

<sup>20</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, “*Bab Nikah Bulugul Maram*”, Ter. A. Hassan (Bandung, Penerbit Diponegoro Tahun 2006). p. 431



Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin membahas dan mengangkat judul skripsi yang bertema “Etika seksual suami istri (Studi Analisis Atas Penafsiran Al-Kiya Al-Harasi)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana etika seksual suami istri menurut al- Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang seksualitas dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang seksualitas menurut penafsiran Al-Kiya Al-Harasi?

## **C. Tujuan**

1. Untuk memberitahu bagaimana etika yang benar dalam berhubungan seksual suami istri menurut al-Qur'an.
2. Untuk memberitahu informasi kepada masyarakat bagaimana penafsiran ayat -ayat tentang seksualitas dalam Al-Qur'an.
3. Mengerti dan mengenali penafsiran ayat-ayat tentang seksualitas menurut pandangan Al-Kiya Al-Harasi dan mampu memberikan informasi dalam ruang lingkup yang lebih luas agar terhindar dari penyimpangan dan amoralitas seks.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teori, sebuah penelitian ini diharapkan mampu memberikan, mewariskan serta menambahkan wawasan khazanah keilmuan di dalam al-Qur'an terutama dalam kajian

bidang tafsir terkait penafsiran ayat-ayat tentang seksualitas dalam kitab Ahkamul Qur'an Al-kiya Al-Harasi

2. Secara praktis, penelitian ini berharap mampu berkontribusi dengan lebih baik dalam bidang akademis, terlebih untuk masyarakat umum yang masih awam memahaminya dan terlebih untuk masyarakat umum yang masih awam dan belum mengetahui serta memahami tentang seksualitas yang masih dianggap bahwa seksualitas adalah sesuatu hal yang tabi dan tidak boleh dibicarakan. Dan khususnya agar lebih memafhumi penjelasan penafsiran dalam kitab Ahkamul Qur'an Karya Al-kiya Al-Harasi mengenai seksualitas. Dan tidak lagi memandang seksualitas itu suatu hal yang buruk dan jorok, melainkan dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang penting bagi kehidupan manusia yang beradab.

### **E. Kerangka Teori**

Agama islam menjunjung tinggi seksualitas sebagai fitrah manusia baik laki-laki maupun perempuan yang harus dijaga dengan baik dan cara yang sehat. Agama islam mempercayai bahwa Al-qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat muslim. Di dalam Al-qur'an pembahasan tentang seksualitas lebih kepada relasi (hubungan) suami istri bukan merujuk pada hak-hak seksual individualisme.

Pada dasarnya ada dua faktor mengapa Al-qur'an membahas perihal seksualitas, diantaranya: *Pertama*, sebagai counter terhadap sejarah seksualitas pada masa lalu. *Kedua*, membuat rambu-rambu

batasan seksualitas dari pola yang tidak beragama.<sup>21</sup> Pemenuhan hasrat seksual dalam ajaran islam hanya mengabsahkannya melalui ritual perkawinan (pernikahan) sebagai mekanismenya. Dengan begitu tidak membenarkan promiskuitas (seks bebas).

Pernikahan dalam agama islam merupakan sesuatu yang luhur dan sakral, bermakna ibadah kepada Allah SWT serta mengikuti sunah Rosulullah SAW dan dilaksanakan atas dasar keikhlasan, tanggungjawab dan mengikuti ketentuan-ketentuan hukum yang harus diindahkan.<sup>22</sup> Persoalan-persoalan seksualitas yang ada dalam Al-qur'an tidak spesifik membahas tentang seksualitas sebagai kebutuhan libido namun lebih membahas sebagai relasi suami istri. seperti membahas tentang pernikahan, perceraian, perlakuan suami kepada istri dalam rumah tangga, masa iddah, poligami dan tentang penyimpangan-penyimpangan seksualitas lainnya seperti homoseksual.<sup>23</sup>

Islam mengatur manusia untuk melakukan aktivitas seksual dalam sebuah ikatan yang suci yaitu pernikahan. Dalam islam hubungan seksual yang dilakukan sebelum pernikahan merupakan hal yang dilarang dan dianggap sebagai zina. Pelarangan melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan bukanlah tanpa sebab dikarenakan aktivitas seksual sebelum pernikahan berdampak banyak hal yang negatif. Contohnya seperti terjadinya kehamilan di luar nikah, penyakit menular seperti HIV/AIDS yang akan merugikan manusia itu sendiri. Allah SWT berfirman:

---

<sup>21</sup> Neng Hannah, "Seksualitas dalam Al-Qur'an, Hadits dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriaki", p. 47

<sup>22</sup> Wahyu Wibisana, "Pernikahan Dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*. Vol. 14. No. 2 Tahun 2016, p. 185

<sup>23</sup> Wahyu Wibisana, "Pernikahan Dalam Islam", p. 185

وَلَا تَقْرُبُونَ الزَّوْجَى، فَإِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk,” (al-Israa’: 32)*

Pernikahan merupakan sesuatu yang sangat mulia dan bertujuan untuk ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu seseorang yang menikah sepantasnya tidak hanya bertujuan untuk menunaikan syahwatnya semata, sebagaimana tujuan menikah, sebagai berikut: *Pertama*, mengikuti sunah Rosulullah SAW. *Kedua*, Nikah merupakan bagian dari tanda kekuasaan Allah. Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Al Ruum/29:21).*

*Ketiga*, wasilah menjadi kaya Allah berfirman:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۗ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ

يُعْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu,*

*dan orang-orang yang layak dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui. (QS. Al Nur/24: 32)*

Kemudian Rosulullah SAW bersabda:

بِالنِّكَاحِ وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {الْتَمِسُوا الرِّزْقَ

Dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda: “Carilah rezeki dengan menikah,” (HR Ad-Dailami).

*Keempat*, menyempurnakan setengah agama.

وقال عليه الصلاة والسلام : مَنْ تَزَوَّجَ فَقَدْ أُعْطِيَ نِصْفَ الْعِبَادَةِ

Dari Anas Bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang menikah maka sungguh ia telah diberi setengahnya ibadah,” (HR Abu Ya’la).

*Kelima*, tidak ada pembujangan. Dalam agama Islam berpendirian tidak ada pelepasan kendali gharizah seksual untuk dilepaskan tanpa batas dan tanpa ikatan. Untuk itulah maka diharamkannya zina dan segala Sesutu yang mengarahkan kepada perbuatan zina akan tetapi di balik itu islam juga menentang setiap perasaan yang bertentangan dengan gharizah ini. Untuk itu maka dianjurkannya supaya kawin dan melarang untuk hidup membujang. Rosulullah SAW bersabda:

وَعَنْهُ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَأْمُرُنَا بِالْبَاءَةِ وَيَنْهَى عَنِ التَّبَتُّلِ

هَيَّا شَدِيدًا، وَيَقُولُ تَزَوَّجُوا الْوَلُودَ وَالْوَدُودَ، فَإِنَّهُ مُكَاتِبِكُمْ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ. (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ َ)

*“dan dari padanya. Ia berkata: rosulullah saw menyuruh kami berkawin dan melarang untuk membujang dengan larangan yang keras, dan ia bersabda: “berkawinlah dengan perempuan peranak, penyayang karena sesungguhnya dengan kamu aku akan melawan nabi-nabi di hari qiyamat (tentang banyaknya ummat). (H.R Ahmad dan disahkan oleh Ibnu Hibban).<sup>24</sup>*

Seorang muslim dilarang menentang perkawinan dengan anggapan bahwa hidup membujang demi berbakti kepada Allah, padahal dia mampu kawin; atau dengan alasan supaya dapat seratus persen mencurahkan hidupnya untuk beribadah dan memutuskan hubungan dengan duniawinya.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا آحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman! Jangan kamu mengharamkan apa yang dihalalkan Allah untuk kamu dan jangan kamu melewati batas karena sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang melewati batas”. (QS. Al Maidah/5: 87)*

*Keenam, menikah itu ciri khas makhluk hidup.*

---

<sup>24</sup> A. Hassan, “Bab Nikah” *Bulugul Maram* (Diponegoro: Bandung, Oktober 1999), p. 431

## F. Tinjauan Pustaka

Untuk studi terdahulu penulis menampilkan seperti: Muhammad Yusup Sidik, menulis skripsi tentang *Penafsiran Ayat-ayat yang dimaknai Hubungan Seksual Suami Istri Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-misbah*. Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, tahun 2016

Nur Antika Tahun 2019, Skripsi tentang *Konseling Individual berbasis Al-Quran Terhadap Remaja Yang Melakukan Seks Bebas (Studi Kasus di Kecamatan Pulo Ampel Serang Banten)*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Membahas tentang konseling individualisme pada remaja jaman sekarang di era globalisasi dengan pergaulan remaja tidak ada batasannya lagi. banyak remaja yang melakukan seks bebas sehingga tidak memikirkan dampak negatif dan hanya memikirkan kenikmatan sementara yang mereka dapatkan dan atas dasar cinta yang salah. Dalam hukum Islam perbuatan seks bebas yaitu perbuatan yang terlarang seperti yang terdapat didalam Alquran QS. Al-Isra':32. Faktornya bisa dari diri sendiri yang kurangnya kualitas diri seorang remaja, ilmu pengetahuan agama yang minim dan lingkungan dunia luar.

Hafas Ali Tahun 2020, skripsi Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir, Fakultas Ushuludin Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Judul Skripsi: *Zina Di Dalam Alquran (Metode Analisis Tafsir Fi Zilāl Al-Qur'ān)*. Skripsi ini membahas tentang Perselingkuhan, seks bebas - zina - adalah permasalahan sosial yang berumur setua usia manusia itu sendiri. Banyak cerita tentang

kehancuran tatanan sosial, kehancuran rumah tangga, bahkan revolusi sebuah Negara disebabkan oleh penyimpangan seks ini. Satu penjelasan yang bisa dikatakan sebagai salah satu jawabannya adalah seks sendiri adalah kebutuhan dasar manusia. Ketika hubungan dasar itu tidak dipenuhi sebagaimana mestinya, tentu akan mencari pelampiasan di tempat yang tidak semestinya. Permasalahan dalam hal ini diantaranya; Bagaimana pendapat para ulama tentang: Hukuman pelaku pezina, Hukum menikahi pelaku pezina dan status anak dari perzinaan.

Syamsuddin, menulis buku berjudul *Pendidikan Kelamin dalam Islam*. Buku ini lebih banyak mengulas bagaimana seorang muslim menjaga alat kelaminnya dari berbagai penyakit serta dari katarak seperti berhubungan seks diluar nikah. Menurut Syamsuddin, pendidikan tentang seksualitas hal yang tabu dalam dunia Islam, karena itulah perlu adanya pendidikan seks dan tepat kepada anak-anak dan remaja. Ini penting, lanjut Syamsuddin karena adanya pendidikan seks yang tepat maka akan melahirkan penyimpangan seks seseorang.<sup>25</sup>

Dari hasil penelusuran tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan dimana penulis mencoba mengangkat masalah mengenai seksualitas dengan metode analisis terhadap penafsiran ayat-ayat tentang seksualitas dalam kitab Ahkamul Qur'an Al-Kiya Al-Harasi.

## **G. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian dalam melakukan proses pengumpulan data, tentu membutuhkan adanya suatu metode atau cara untuk memperoleh serta mempermudah peneliti demi mencapai hasil yang maksimal.

---

<sup>25</sup> Syamsudin, *Pendidikan Kelamin dalam Islam* (Semarang: Ramdhani 1996)



Dalam hal ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data.

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian skripsi ini merupakan penelitian library research.<sup>26</sup> yaitu penelitian yang fokus pada literatur dan buku-buku perpustakaan, majalah, naskah, catatan kisah sejarah, dokumen-dokumen, dengan cara menelaah isi dari literatur-literatur yang ada di perpustakaan. Dalam hal ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan penafsiran tentang seksualitas dalam berbagai literatur yang mendukung penelitian.

### 2. Sumber Data

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir Al-Kiya Al-Harasi karya I'maduddin Abu Al-Hasan Ali bin At-Thabari. Tafsir tersebut menjadi obyek penelitian skripsi ini yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat seksualitas. Sedangkan sumber sekundernya ialah berupa komentar dan pembicaraan mengenai kitab tersebut, monografi dan karangan khusus tentang seluruh fikiran tokoh dan tafsirnya yang berupa jurnal, ensiklopedi, kitab hadis, artikel, majalah, kamus, skripsi, yang berkaitan dengan kedua tafsir tersebut.

### 3. Metode pengumpulan data

Berdasarkan jenis penelitian maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku, jurnal dan bahan tertulis baik cetak ataupun

---

<sup>26</sup> Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996). p.61

elektronik yang mengenai hal-hal yang berhubungan mengenai permasalahan dalam penelitian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang mempunyai keterkaitan antara bab satu dengan bab-bab berikutnya. Hal tersebut berisi tentang penjelasan dan arah penelitian. Demikian sistematika pembahasan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

*Bab pertama*, pendahuluan yang mengarahkan pada pembahasan pada bab selanjutnya. Bab ini terdiri atas latar belakang, Kemudian melakukan investigasi penelitian dengan mendasarkan permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam rumusan masalah dan kegunaan penelitian, serta tujuan penelitian dan langkah tersebut untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan yang akan dilakukan. Selanjutnya didukung juga dengan adanya metode penelitian, sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

*Bab kedua*, menjelaskan tentang landasan teori seperti pengertian tentang seksualitas, sejarah seksualitas, orientasi seksualitas dan paradigma al-qur'an mengenai seksualias.

*Bab ketiga*, yaitu Peneliti memaparkan biografi Mufassir yang berisi latar belakang, keluarga, pendidikan serta karya-karya tafsirnya.

*Bab keempat*, peneliti lebih mengerucutkan atau mengklasifikasi kajian tentang penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam kitab Ahkamul Qur'an Al-Kiya Al-Harasi.

*Bab kelima*, adalah kesimpulan, kritik dan saran.